



## PARENTAL MOTIVATION IN THE MAINTENANCE OF DENTAL AND ORAL HEALTH WITH THE INCIDENCE OF CARIES IN CHILDREN AGED 6-12 YEARS

Ade Neli<sup>1</sup>, Lina Rismayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

E-mail: [adnelfiek@gmail.com](mailto:adnelfiek@gmail.com)

Received: 13 December 2022

Revised: 28 December 2022

Accepted: 06 January 2023

Available Online: 30 June 2023

### ABSTRACT

**Key word:**

Parental Motivation  
Maintenance of Dental  
and Oral Health  
Incidence of Caries  
Children

Background: Children are the most vulnerable group to dental and oral health problems. The cause is that children's dietary habits towards high cariogenic foods and awareness about maintaining good and correct oral health are still lacking. Meanwhile, parents, especially mothers, are less concerned about the habit of taking care of children's teeth. The habit of children not taking care of teeth is due to the lack of motivation of mothers in children to do dental prevention, this habit can cause children to experience dental caries and the impact will be very large if dental prevention is not carried out early on in children. Purpose: to find out "the relationship between parental motivation in dental and oral prevention with the incidence of caries in children aged 6-12 years at SDN Sukawening 1 Sukawening District, Garut Regency". Method: Correlative descriptive research method with the research design used is cross sectional, the number of samples is 117 people, using the slovin formula. The measuring instruments used are questionnaires and DMF-T and def-t indices. Results: The results of the statistical test obtained a significance of 0.000 while the conditions for the hypothesis were accepted, namely  $< 0.05$ , so it can be concluded that there is a relationship between parental motivation in preventing children's dental and oral health with the incidence of caries in children aged 6-12 years at SDN Sukawening 1 Sukawening Garut District. Conclusion: There is a relationship between parental motivation and teeth in students in grades 1-6 of SDN 1 Sukawening, Garut district. This is shown as a result of  $P \text{ value} = 0.000$ .

**\*Corresponding Author:**

Ade Neli,  
Jurusan Kesehatan Gigi  
Poltekkes Kemenkes  
Tasikmalaya,  
[adnelfiek@gmail.com](mailto:adnelfiek@gmail.com)

### ABSTRAK

**Kata kunci:**

Motivasi Orangtua  
Pemeliharaan Kesehatan  
Gigi dan Mulut  
Insiden Karies

Latar Belakang: Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Penyebabnya adalah kebiasaan pola makan anak terhadap makanan kariogenik yang tinggi serta kesadaran tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar masih kurang. Sedangkan orang tua terutama ibu

©Department of Dental Health, Poltekkes, Ministry of Health, Tasikmalaya

The Incisor | Indonesian Journal of Care's in Oral Health

Jl. Tamansari No.210 Gobras Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Email: [theincisor.id@gmail.com](mailto:theincisor.id@gmail.com)

ISSN 2830-5736



---

|      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Anak | kurang memperdulikan kebiasaan untuk merawat gigi anak. Kebiasaan anak tidak merawat gigi dikarenakan kurangnya motivasi ibu pada anak untuk melakukan pencegahan gigi, kebiasaan ini dapat menyebabkan anak mengalami karies gigi dan dampak yang ditimbulkan akan sangat besar bila tidak dilakukan pencegahan gigi sejak dini pada anak. Tujuan : untuk mengetahui “hubungan motivasi orangtua dalam pencegahan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak usia 6-12 tahun di SDN Sukawening 1 Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut”. Metode: Metode penelitian deskriptif korelatif dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> , jumlah sampel berjumlah 117 orang, dengan menggunakan rumus slovin. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan indeks DMF-T dan <i>def-t</i> . Hasil: Hasil uji statistik diperoleh signifikansi 0,000 sedangkan syarat untuk hipotesis diterima yaitu $< 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi orangtua dalam pencegahan kesehatan gigi dan mulut anak dengan kejadian karies pada anak usia 6-12 tahun di SDN Sukawening 1 Kecamatan Sukawening Garut. Kesimpulan: Ada Hubungan hubungan motivasi orangtua terhadap gigi pada siswa kelas 1-6 SDN 1 Sukawening kabupaten Garut, hal ini ditunjukkan hasil $p\text{ value}=0,000$ . |
|------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian paling penting dalam masyarakat khususnya pada anak. Masalah kesehatan yang sering terjadi pada anak diantaranya masalah status gizi, tumbuh kembang dan masalah kesehatan gigi (Gunawan dkk., 2021). Anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Penyebabnya adalah kebiasaan pola makan anak terhadap makanan kariogenik yang tinggi serta kesadaran tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar masih kurang (Annissa dan Nurcandra 2019) Kebiasaan buruk ini akan berakibat buruk pada rongga mulut anak, sisa makanan yang tertahan pada permukaan gigi tanpa upaya pembersihan akan difermentasikan oleh mikroorganisme dalam plak menjadi asam sehingga dapat melarutkan email dan mempercepat proses perkembangan karies (Zainur dan Hisata 2018).

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang merusak struktur gigi. Karies gigi juga terbentuk karena ada sisa makanan yang dibiarkan menempel di gigi yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran pada gigi (Ramayanti dan Purnakarya, 2013). Penyakit ini menyebabkan gigi berlubang dan jika tidak ditangani secara serius dapat menyebabkan nyeri, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya dan bahkan kematian. Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2013, di seluruh dunia 60-90 % dari anak-anak sekolah mengalami karies gigi, yang sering menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan (WHO, 2015). Data nasional Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014/2015 menginformasikan prevalensi karies pada usia 3-4 Tahun berjumlah 81,1% karies akar berjumlah 13,3% usia 5-9 Tahun karies berjumlah 92,6% dan karies akar 28,5% usia 10-14 Tahun karies berjumlah 73,4% dan karies akar berjumlah 48,1% (Infodatin, 2019). Hasil Penjarangan kesehatan pada anak usia sekolah menemukan bahwa risiko kesehatan terbanyak yaitu karies gigi yang kedua serum telinga dan masalah gizi (kurus/gemuk) dan anemia.(Kemenkes, R.I 2018), menurut data

Riskesdas 2018 Proporsi Masalah Kesehatan Mulut pada Penduduk Umur  $\geq 3$  Tahun di Provinsi Jawa Barat berjumlah 6,66% umur 5-9 tahun 12,88% umur 10-14 tahun 11,39%. masalah gigi berlubang di kabupaten Garut provinsi jawa barat menduduki peringkat ke 2 yaitu berjumlah 57,61% Prevalensi Karies menurut Karakteristik berdasarkan Kelompok umur 5 – 9 Tahun 92,6% dan kelompok umur 10 -14 Tahun 73,4% (Riskesdas 2018).

Penyebab utama anak menderita karies gigi yaitu kebiasaan anak usia sekolah memiliki kegemaran untuk makan makanan yang manis terutama makanan yang padat dan lengket, karies gigi juga disebabkan karena adanya interaksi dari berbagai faktor, diantaranya adalah faktor perilaku dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut, faktor diet, atau kebiasaan makan dan faktor ketahanan dan kekuatan gigi (Rosidi dkk., 2014). Sedangkan orang tua terutama ibu kurang memperdulikan kebiasaan untuk merawat gigi anak. Kebiasaan anak tidak merawat gigi dikarenakan kurangnya motivasi ibu pada anak untuk melakukan pencegahan gigi, kebiasaan ini dapat menyebabkan anak mengalami karies gigi dan dampak yang ditimbulkan akan sangat besar bila tidak dilakukan pencegahan gigi sejak dini pada anak, sehingga dalam hal ini motivasi ibu sangatlah berperan penting (Laraswati dkk., 2021).

Motivasi ibu diartikan sebagai dorongan ibu yang dilakukan dengan menanamkan keyakinan, sehingga ibu tidak hanya tahu, mengerti, dan sadar, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Rahmaniar dkk., 2022). Bagi anak usia 6-12 tahun upaya pencegahan gigi masih merupakan hal yang sulit dilakukan. oleh karena itu orang tua terutama ibu harus selalu memberikan petunjuk dan arahan agar anak dapat merawat gigi dengan baik dan benar. Agar ibu dapat melaksanakan peran ini maka ibu harus memiliki wawasan yang baik tentang pencegahan gigi pada anak dan motivasi yang kuat dalam melakukan pencegahan gigi pada anak. Akan tetapi belum tentu semua ibu memiliki motivasi yang kuat tentang pencegahan gigi tersebut. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua yang bervariasi mulai dari tidak tamat sekolah dasar sampai perguruan tinggi (Mardiati dkk., 2014).

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya karies gigi adalah memelihara kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada kelompok anak sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang (Herniyati dkk., 2017). Oleh karena itu dari permasalahan ini maka motivasi ibu tentang pencegahan gigi pada anak dengan benar sangatlah penting untuk menghindari karies gigi memahami dan menjaga kebersihan gigi serta tidak melupakan pencegahan gigi pada anak dalam kehidupannya sehari-hari (Nur'annisa dan Mutiara, 2015).

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “hubungan motivasi orangtua dalam pencegahan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak usia 6-12 tahun di SDN Sukawening 1 Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dimana peneliti dapat mengkaji hubungan antar variabel. Peneliti menggunakan desain deskriptif korelatif karena ingin mengetahui hubungan motivasi orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak usia 6-12 tahun di SDN Sukawening 1

Kecamatan Sukawening Garut. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dimana pengukuran terhadap variabel *dependent* dan *independent* hanya satu kali pada satu saat. Besar sampel dalam penelitian ini di tentukan menggunakan rumus slovin. Metode Pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik analisa data pada penelitian ini menggunakan uji *Rank Spearman*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar pemeriksaan indeks karies gigi DMF-T dan def-t dan kuisioner motivasi orangtua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin, Jenis Kelamin Orang Tua, Tingkat Pendidikan Anak dan Orangtua**

| Jenis Kelamin                       | $\Sigma$ Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------------------|--------------------|----------------|
| Laki-Laki                           | 30                 | 25.64          |
| Perempuan                           | 87                 | 74.36          |
| Jumlah                              | 117                | 100            |
| <b>Jenis Kelamin Orang Tua</b>      |                    |                |
| Laki-laki                           | 8                  | 6.84           |
| Perempuan                           | 109                | 93.16          |
| Jumlah                              | 117                | 100            |
| <b>Tingkat Pendidikan Anak</b>      |                    |                |
| 1 (Satu)                            | 20                 | 17.10          |
| 2 (Dua)                             | 19                 | 16.24          |
| 3 (Tiga)                            | 20                 | 17.10          |
| 4 (Empat)                           | 19                 | 16.24          |
| 5 (Lima)                            | 20                 | 17.10          |
| 6 (Enam)                            | 19                 | 16.24          |
| Jumlah                              | 117                | 100            |
| <b>Tingkat Pendidikan Orang Tua</b> |                    |                |
| SDN                                 | 58                 | 49.5           |
| SMP                                 | 18                 | 1.7            |
| SMA                                 | 21                 | 42.7           |
| PT                                  | 20                 | 5.98           |
| Jumlah                              | 117                | 100            |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah sampel responden di SDN 1 Sukawening Garut sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 87 orang (74.36 %), sedangkan laki-laki berjumlah 30 orang (25.64 %). jumlah sampel orangtua SDN 1 Sukawening Garut ada 117 orang yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 109 orang (93.16 %), sedangkan laki-laki berjumlah 8 orang (6.84 %). proporsi jumlah subjek penelitian berdasarkan jumlah kelas masing-masing untuk kelas 1, 3, dan 5 berjumlah 20 orang (17.10 %) sedangkan jumlah kelas 2, 4 dan kls 6 masing-masing berjumlah 19 orang (16.24 %). responden orangtua berdasarkan tingkat pendidikan jumlah terbanyak adalah lulusan SDN sebanyak 58

orang (49.5%), sedangkan yang paling sedikit lulusan SMP yaitu sebanyak 18 orang (1.7 %).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Motivasi Orangtua dan Pengalaman Karies Gigi**

| Motivasi Orangtua        | Σ Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------------------|-------------|----------------|
| Rendah : (20-40)         | 33          | 28.21          |
| Sedang (41-60)           | 45          | 38.46          |
| Tinggi (61-80)           | 39          | 33.33          |
| Jumlah                   | 117         | 100            |
| <b>Pengalaman Karies</b> |             |                |
| Sangat Rendah ( 0.8-1.1) | 15          | 12.8           |
| Rendah ( 1.2-2.6)        | 31          | 26.5           |
| Sedang (2,7 – 4,4 )      | 31          | 26.5           |
| Tinggi (4.5 – 6.5)       | 25          | 21.4           |
| Sangat Tinggi > 6,5      | 15          | 12.8           |
| Jumlah                   | 117         | 100            |

Motivasi orangtua dalam pencegahan kesehatan gigi dan mulut anaknya sebagian besar dengan kategori motivasi sedang berjumlah 45 orang (38.46%) sedangkan kategori motivasi yang paling sedikit yaitu motivasi dengan kategori rendah berjumlah 33 orang (28.21%). sebagian besar pengalaman karies gigi dengan kriteria sedang dan Rendah berjumlah 31 orang (26,5%), sedangkan pengalaman karies yang paling sedikit yaitu dengan kriteria sangat rendah dan sangat tinggi berjumlah 15 orang ( 12,8%).

**Tabel 3. Tabel Silang Kejadian Karies dengan Motivasi Orangtua**

|                   |        | Kejadian Karies |        |        |        |               | Jumlah |
|-------------------|--------|-----------------|--------|--------|--------|---------------|--------|
|                   |        | sangat rendah   | rendah | sedang | tinggi | sangat tinggi |        |
| Motivasi Orangtua | rendah | 0               | 1      | 1      | 17     | 14            | 33     |
|                   | sedang | 3               | 9      | 27     | 5      | 1             | 45     |
|                   | tinggi | 12              | 21     | 3      | 3      | 0             | 39     |
| Jumlah            |        | 15              | 31     | 31     | 25     | 15            | 117    |

Berdasarkan tabel 3 bahwa responden yang berjumlah 117 dari hasil analisis hubungan motivasi orangtua dengan kejadian karies pada anak SDN 1 Sukawening Garut, didapatkan bahwa motivasi orangtua dengan kategori rendah terdapat 17 anak yang mengalami kejadian karies tinggi dan 14 anak yang mengalami kejadian karies sangat tinggi, motivasi orang tua dengan kategori sedang terdapat 9 anak yang mengalami kejadian karies rendah dan 27 anak yang mengalami kejadian karies sedang, motivasi orangtua yang tinggi terdapat 12 anak yang mengalami kejadian karies sangat rendah dan 21 anak yang mengalami kejadian karies rendah.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik *Correlation Spearman***

| Correlations      |                      |                            |                      |                    |
|-------------------|----------------------|----------------------------|----------------------|--------------------|
|                   |                      |                            | MOTIVASI<br>ORANGTUA | KEJADIAN<br>KARIES |
| Spearman's<br>rho | MOTIVASI<br>ORANGTUA | Correlation<br>Coefficient | 1.000                | -.765**            |
|                   |                      | Sig. (2-tailed)            | .                    | .000               |
|                   |                      | N                          | 117                  | 117                |
|                   | KEJADIAN KARIES      | Correlation<br>Coefficient | -.765**              | 1.000              |
|                   |                      | Sig. (2-tailed)            | .000                 | .                  |
|                   |                      | N                          | 117                  | 117                |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat signifikansi hubungan berdasarkan *output* di atas, diketahui nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari  $P < 0,05$ , maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi orang tua dengan kejadian karies pada anak SDN 1 Sukawening Kabupaten Garut. Kekuatan hubungan dari *output*, diperoleh koefisien korelasi sebesar -0.765\*\*, artinya tingkat kekuatan hubungan (Korelasi) antar variabel motivasi orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak usia 6-12 Tahun di SDN 1 Sukawening adalah sebesar -0.765\*\* atau sangat kuat. Arah hubungan angka koefisien korelasi pada hasil di atas, bernilai negatif, yaitu semakin tinggi motivasi orangtua maka semakin rendah kejadian karies pada anak usia 6-12 tahun di SDN 1 Sukawening Kabupaten Garut.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukawening Kecamatan Sukawening Garut, membahas tentang Hubungan Motivasi Orangtua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia 6-12 Tahun di SDN Sukawening 1 Kecamatan Sukawening Garut. SDN 1 Sukawening Kabupaten Garut merupakan Lembaga Pendidikan yang berdiri sejak tahun 1966, terletak di jalan raya sukawening Kabupaten Garut. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif dimana peneliti dapat mengkaji hubungan antar variabel. Peneliti menggunakan desain deskriptif korelatif karena ingin mengetahui hubungan motivasi orangtua dalam pencegahan gigi dan mulut anak dengan kejadian karies gigi pada anak Usia 6-12 tahun di SDN Sukawening 1 Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut. Rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional dimana pengukuran terhadap variabel dependent dan independent hanya satu kali pada satu saat. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling dengan menggunakan rumus Slovin. Sampel penelitian yaitu seluruh siswa dan ibu di SDN 1 Sukawening Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut dari kelas 1 sampai kelas 6 yang berjumlah 117 orang yang dilakukan pada bulan September 2022.

Penelitian dilaksanakan selama 1 (satu) minggu. Kegiatan yang dilakukan pada kunjungan ke-1, peneliti memberi informed concent dan kuesioner kepada anak SDN 1

Sukawening Garut. Kegiatan selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan pada anak SDN 1 Sukawening Garut. Mekanisme kerja yang efektif peneliti dibantu oleh 2 (dua) orang tenaga kesehatan dan administrasi. Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu melakukan kalibrasi untuk menyamakan persepsi. Sampel sebanyak 117 orang, berdasarkan jenis kelamin di SDN 1 Sukawening Garut sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 87 orang (74.36 %), sedangkan laki-laki berjumlah 30 orang (25.64 %). Jumlah sampel orangtua SDN 1 Sukawening Garut sebanyak 117 orang yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 109 orang (93.16 %), sedangkan laki-laki berjumlah 8 orang (6.84 %).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian karies gigi. Proporsi jumlah subjek penelitian berdasarkan jumlah kelas masing-masing untuk kelas 1, 3, dan 5 berjumlah 20 orang (17.10 %) sedangkan jumlah kelas 2, 4 dan kls 6 masing-masing berjumlah 19 orang (16.24 %). Responden orangtua berdasarkan tingkat pendidikan jumlah terbanyak adalah lulusan SD sebanyak 58 orang (49.5%), sedangkan yang paling sedikit lulusan SMP yaitu sebanyak 18 orang (1.7 %). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yandi (2018) yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan status karies gigi molar pertama permanen siswa kelas III SD Negeri 25 Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Madya Padang tahun 2017.

Distribusi frekuensi sampel penelitian tentang motivasi orangtua dalam pencegahan kesehatan gigi dan mulut anak sebagian besar dengan kategori motivasi sedang berjumlah 45 orang (38.46 %) sedangkan kategori motivasi yang paling sedikit yaitu motivasi dengan kategori rendah berjumlah 33 orang (28.21%). Ibu dengan motivasi negatif diikuti dengan kondisi gigi anak yang karies disebabkan karena kurangnya motivasi ibu terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Analisa hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih bersikap kurang peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut, ibu tidak memiliki dorongan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, ibu tidak membiasakan anak kontrol gigi ke dokter gigi, masih kadang-kadang dalam mengajarkan anak cara menyikat gigi yang baik dan benar serta ibu tidak pernah menyuruh anak untuk memperbanyak konsumsi sayur dan buah. Hal tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap kondisi kesehatan gigi anak.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa anak usia 6-12 tahun di SDN Sukawening 1 Kecamatan Sukawening Kabupaten Garut tentang pengalaman karies gigi sebagian besar pengalaman karies gigi dengan kriteria sedang dan Rendah berjumlah 31 orang (26,5%), sedangkan pengalaman karies yang paling sedikit yaitu dengan kriteria sangat rendah dan sangat tinggi berjumlah 15 orang ( 12,8%). Berdasarkan tabel bahwa responden yang berjumlah 117 dari hasil analisis hubungan motivasi orangtua dengan kejadian karies pada anak SDN 1 Sukawening Garut, didapatkan bahwa motivasi orangtua dengan kategori rendah terdapat 17 anak yang mengalami kejadian karies tinggi dan 14 anak yang mengalami kejadian karies sangat tinggi, motivasi orang tua dengan kategori sedang terdapat 9 anak yang mengalami kejadian karies rendah dan 27 anak yang mengalami kejadian karies sedang, motivasi

orangtua yang tinggi terdapat 12 anak yang mengalami kejadian karies sangat rendah dan 21 anak yang mengalami kejadian karies rendah.

Hasil uji statistik diperoleh signifikansi 0,000 sedangkan syarat untuk hipotesis diterima yaitu  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara motivasi orangtua dalam pencegahan kesehatan gigi dan mulut anak dengan kejadian karies pada anak usia 6-12 tahun di SDN Sukawening 1 Kecamatan Sukawening Garut. Kekuatan hubungan dari output, diperoleh koefisien korelasi sebesar  $-0.765^{**}$ , artinya tingkat kekuatan hubungan (Korelasi) antar variabel motivasi orangtua dengan kejadian karies gigi pada anak usia 6-12 Tahun di SDN 1 Sukawening adalah sebesar  $-0.765^{**}$  atau sangat kuat. Arah hubungan angka koefisien korelasi pada hasil di atas, bernilai negatif, yaitu semakin tinggi motivasi orangtua maka semakin rendah kejadian karies pada anak usia 6-12 tahun di SDN 1 Sukawening Kabupaten Garut.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Kusbandi (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi terhadap kejadian karies pada gigi anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penellitian yang dilakukan oleh Ratnahsari (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan motivasi ibu terhadap anak tentang perawatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah.

Kurangnya motivasi akan mempengaruhi terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah. Ibu mempunyai motivasi yang lemah dalam perawatan gigi sehingga berdampak pada kejadian karies gigi pada anaknya. kaitannya dengan perawatan gigi, motivasi ibu diperlukan sebagai pendorong kemauan untuk melaksanakan perawatan gigi secara baik dan benar. Hal ini mengingat perawatan gigi bukan sesuatu yang sangat mudah melainkan membutuhkan energi dan waktu. Motivasi ibu tentang kesehatan gigi anak sangat penting karena anak akan meniru apa yang akan diajarkan oleh ibunya, jika ibu mengajarkan anak pertama kali sudah salah maka anak bisa beranggapan yang diajarkan oleh ibunya benar. Mengingat hal ini maka tanpa adanya motivasi ibu yang kuat seorang anak akan malas untuk menggosok gigi dan merawat giginya sejak dini (Pranoto, 2015).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan maka, peneliti menyimpulkan bahwa: 1. Motivasi Orangtua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia 6-12 Tahun di SDN Sukawening Kecamatan Sukawening Garut yang terbanyak yaitu dengan kriteria sedang sebesar 38.5% 2. Kejadian karies pada Anak Usia 6-12 Tahun di SDN Sukawening 1 Kecamatan Sukawening Garut yang terbanyak yaitu dengan kriteria rendah sebesar 26,5%, 3. Ada Hubungan hubungan motivasi orangtua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies pada anak usia 6-12 tahun di SDN Sukawening 1 Kecamatan Sukawening Garut, semakin tinggi motivasi orangtua maka semakin rendah kejadian karies pada anak usia 6-12 tahun di SDN 1 Sukawening Kabupaten Garut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisia, R dan Nurcandra, M., 2016. Hubungan Pencegahan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Padang Tahun 2016, *Jurnal, Ners Jurnal Kepencegahan*, Volume 12, No.2.
- Gunawan, R dan Ruri, M., 2016. Hubungan Pencegahan Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Padang Tahun 2016, *Jurnal, Ners Jurnal Kepencegahan*, Volume 12, No.2.
- Herniyati., 2017. Pengaruh Cara Menggosok Gigi terhadap Karies Gigi Anak Kelas IV di SDN Satria Jaya 03 Bekasi, *Jurnal, Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*.
- Kementrian Kesehatan R, I., 2015. *Rencana Strategis Kementrian Kesehatan Tahun 2015-2019*, Jakarta.
- Laraswati., 2021. Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Non Formal*. Falkutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Mardiati., 2014. Hubungan Motivasi Ibu tentang Kesehatan Gigi terhadap *Early Childhood Caries* pada Gigi Anak Umur 3-5 Tahun, *Medali Jurnal*, Vol. 2, No. 1.
- Nur'annisa., 2015. Gambaran Karies Gigi pada Pasien Karyawan PT Freeport Indonesia berdasarkan Karakteristik di Rumah Sakit Tembagapura Kabupaten Mimika Papua Tahun 2018-2019, *Jurnal, JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut)*, Volume 3 No. 2.
- Ramayanti., 2013. Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak oleh Orang Tua dan Karies Gigi Sulung pada Anak Prasekolah, *Skripsi*, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Rosidi., 2014. "Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 11, no. 1, Januari - Maret 2017.
- Rahmaniar., 2022. Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak oleh Orang Tua dan Karies Gigi Sulung pada Anak Prasekolah, *Skripsi*, Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Zainur., 2018. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu terhadap Pencegahan Gigi Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun 2010, *Tesis*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.